

Metode Diskusi Terbimbing Dalam Meningkatkan Kompetensi Berfikir Kreatif Pada Pembelajaran IPAS

Varissa Laute¹, Samsi Pomalingo², Muhammad Sarlin³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

Email: varissalaute2001@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :15-05-2025

Revised :06-06-2025

Accepted :12-06-2025

Keywords: Student Learning Outcomes, Science, Interactive Powerpoint, Guided Discussion

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This study is "Can the Use of Guided Discussion Methods Improve Students' Creative Thinking Competencies in Science Learning in Grade IV of SDN 4 Kopandakan?". The results of the study showed that students' learning outcomes in creative thinking in cycle I showed that out of 13 students who could achieve the KKM score were 9 students or 69%, while students who had not achieved the KKM score were 4 students or 31%. Furthermore, in cycle II there was an increase from 13 students who achieved the KKM score to 11 students or 85%, while 2 students or 15% did not achieve the KKM score. Thus, it can be concluded that through the guided discussion method assisted by Interactive Powerpoint media, it can improve students' learning outcomes in creative thinking in science learning in grade IV of SDN 4 Kopandakan.

ABSTRAK

Penelitian ini yaitu "Apakah Penggunaan Metode Diskusi Terbimbing Dapat Meningkatkan Kompetensi Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPAS di Kelas IV SDN 4 Kopandakan?". Hasil Penelitian diperoleh bahwa hasil belajar siswa dalam berpikir kreatif pada siklus I menunjukkan dari jumlah 13 siswa yang dapat mencapai nilai KKM adalah 9 siswa atau 69%, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM adalah 4 siswa atau 31%. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan dari 13 siswa yang mencapai nilai KKM adalah 11 siswa atau 85%, sedangkan 2

siswa atau 15% yang tidak mencapai nilai KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui metode diskusi terbimbing berbantuan media Powerpoint Interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam berpikir kreatif pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 4 Kopandakan.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pengalaman-pengalaman positif dan konstruktif yang dapat disebut pendidikan, karena tujuannya adalah untuk meningkatkan harkat martabat manusia itu sendiri. Terjadinya pengalaman-pengalaman hidup berlangsung dalam setiap segi dan lini kehidupan, artinya dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja bila terjadi kontak individu dengan yang lain, karena pendidikan pada dasarnya akan terjadi bila ada saling interaksi dan interlesi antara setiap manusia. Pendidikan tidak terbatas pada suatu kurun waktu tertentu tetapi berlangsung terus sepanjang masa (Rasyidin, 2017).

Sejarah merupakan peristiwa di masa lalu yang pernah terjadi. Sehingga mempelajarinya masih dinilai sangat penting, karena dari sejarah itu sendiri manusia memperoleh pengajaran untuk dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi di masa lalu untuk tidak terulang kembali. Selain itu, berbagai peristiwa di masa lalu yang dapat dijadikan pijakan untuk pengambilan keputusan untuk kepentingan pada masa akan datang. Namun sejarah merupakan arti penting dari kehidupan manusia (Rama Yudha Dumbela, Samsi Pomalingo, Muhammad Sarlin, Candra Cuga., 2022).

Untuk menyesuaikan perkembangan Teknologi dan Ilmu Pengetahuan menjadikan Indonesia saat ini memilih Kurikulu Merdeka sebagai standar Pendidikan. Jika Kurikulum tidak ada maka Pendidikan tidak dapat terlaksana dan tujuan pendidikan pun tidak akan terwujud. Kurikulum berdasar dari kata *Currere* yang berarti berlari cepat, tergesa-gesa, menjelajah, berusaha, dan menjalani. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa diberikan kebebasan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri, sehingga mereka merasa lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka (Lestari., dkk, 2023). Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Fauzi, 2022).

Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk menindak lanjuti pembelajaran yang masih dibilang belum mencapai kriteria penilaian. Dalam tindakannya, peneliti melakukan observasi awal untuk mendapatkan data-data hasil pembelajaran siswa dalam materi IPAS dengan tujuan untuk melihat hasil nilai mereka. Tidak hanya itu, peneliti juga melakukan penelitian ini agar pengetahuannya dalam

pembelajaran di kurikulum merdeka ini akan semakin luas. Dalam penelitiannya, peneliti mempersiapkan segala ketahapannya mulai dari observasi awal sampai ke tahap penelitian.

Menurut pendapat saya, kompetensi berpikir kreatif sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran IPAS karena mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan fakta atau konsep, tetapi juga mendorong siswa untuk memahami hubungan antara ilmu alam dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berpikir kreatif, siswa bisa menemukan berbagai cara baru dalam memecahkan masalah, menyusun hipotesis, dan mengembangkan solusi terhadap isu-isu lingkungan, sosial, maupun teknologi. Berpikir kreatif juga membantu siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif mengeksplorasi dan menghubungkan pengetahuan dari berbagai sumber. Misalnya, ketika membahas isu perubahan iklim, siswa bisa menggunakan kreativitas untuk merancang kampanye kesadaran lingkungan yang sesuai dengan kondisi di sekitarnya. Hal ini sejalan dengan tujuan IPAS yang ingin membentuk peserta didik menjadi pribadi yang kritis, peduli, dan mampu bertindak nyata.

Hasil observasi dengan metode wawancara langsung yang dilakukan pada hari Senin, 21 Oktober 2024 dengan guru wali kelas IV SDN 4 Kopandakan yakni Ibu Putri Wahyuni Chandra Pitaloka, S.Pd, Gr terkait kompetensi berfikir kreatif siswa pelajaran IPAS pada siswa kelas IV SDN 4 Kopandakan terdapat banyak siswa yang tidak mencapai KKM 75. Dari jumlah 13 siswa hanya terdapat 6 siswa atau 46% siswa yang tuntas atau mencapai nilai KKM, sedangkan 7 siswa atau 54% siswa yang tidak tuntas atau tidak mencapai nilai KKM 75 pada muatan pelajaran IPAS sehingga hasil belajar siswa terutama pada berfikir kreatif lebih banyak yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan inimal (KKM) yaitu 75. Hasil wawancara yang didapatkan tersebut merupakan hasil belajar sebelumnya dimana pada muatan pelajaran IPAS masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM 75. Faktor yang menyebabkan rendahnya berfikir kreatif siswa yaitu kurangnya penggunaan metode diskusi terbimbing sehingga menyebabkan banyak siswa kurang perhatian terhadap guru yang dalam menyampaikan materi.

Melalui penggunaan metode diskusi tersebut, diharapkan guru kelas IV harus bisa mengetahui masalah sosial dan macam-macam masalah sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti mengajar di kelas IV, hasil akademik siswa kelas IV di SDN 4 Kopandakan terutama pada mata pelajaran IPAS itu masih banyak yang rendah. Hal ini dikarenakan guru kelas kurang memberikan metode yang menarik untuk siswa dalam pembelajaran terutama pada pelajaran IPAS.

Guru kelas IV jarang menggunakan metode diskusi yang bisa merangsang siswa untuk lebih berpikir kreatif dalam belajar IPAS. Padahal pelajaran IPAS ialah pelajaran yang banyak mengajak siswa untuk lebih kreatif daalam memberikan pendapat tentang ilmu sosial. Masih banyak siswa yang belum mengetahui materi tentang ilmu sosial yang

lebih dalam lagi. Jika guru bisa mengajak siswa lebih berpikir kreatif untuk saling bertukar pendapat dalam diskusi maka hasil akademik siswa pun akan lebih meningkat.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka guru harus melakukan pembenahan metode pembelajaran terutama dalam metode diskusi. Guru harus berusaha menciptakan suasana diskusi lebih kreatif sehingga siswa bisa berpikir untuk menyelesaikan suatu permasalahan terutama dalam ilmu sosial. Guru harus bisa membuat siswa untuk berfikir, menyampaikan pendapat, saling tukar pandangan saling menghormati pendapat orang lain, serta bisa saling menyelesaikan suatu permasalahan dalam pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Pertama, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis dan terkontrol. Sistematis dapat diartikan sebagai proses yang runtut sesuai dengan aturan tertentu. Artinya proses penelitian harus dilakukan secara bertahap dari mulai menyadari adanya masalah sampai proses pemecahannya melalui teknik analisis tertentu untuk ditarik kesimpulannya. Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru. Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja guru. Ketiga, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Ini berarti PTK dilakukan di dalam kelas yang tidak di setting untuk kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi PTK berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang real tanpa direkayasa (Tanjung, 2024).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pendekatan yang dilaksanakan oleh guru atau pendidik di dalam kelas mereka sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang mereka lakukan. PTK dikenal sebagai bentuk penelitian praktis yang menggabungkan teori dan praktik untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran (Sari, 2024). PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru maupun peneliti untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan bermuara tercapainya hasil belajar yang optimal. Penelitian tindakan memungkinkan guru untuk memahami kelas yang diajar seperti dalam hal metode pengajaran, siswa, penilaian mereka untuk memahami dan meningkatkan kualitas atau keefektifannya. PTK harus diawali dari kepedulian guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru tanpa memperhatikan masalah-masalah dalam kegiatan belajar mengajar, maka guru tidak mungkin dapat melakukan perbaikan secara optimal atau bahkan berusaha memperbaikinya (Darmayanti, 2024). PTK adalah penelitian yang berfokus pada tindakan nyata di dalam kelas, dimana guru secara langsung terlibat dalam proses penelitian untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Ini adalah proses yang sistematis dan reflektif untuk memecahkan masalah atau meningkatkan aspek tertentu dari praktik pembelajaran (Susilowati, 2018).

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN 4 Kopandakan karena penelitian ini cocok untuk diterapkan disekolah tersebut terutama di kelas IV, dimana pembelajaran disana masih kurang menggunakan metode maupun media *powerpoint interaktif*. Selain itu, didapatkan bahwa pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 4 Kopandakan masih banyak yang tidak memenuhi kriteria penilaian. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi berpikir kreatif siswa melalui metode diskusi terbimbing berbantuan media *powerpoint interaktif*. Sekolah ini terletak di Desa Kopandakan 1, Kecamatan Kotamobagu Selatan, Kota Kotamobagu, Provinsi Sulawesi Utara memiliki 1 kepala sekolah dengan jumlah guru 12. Semua guru di sekolah tersebut 5 guru sudah berstatus PNS dan 7 lainnya masih berstatus honor. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024-2025.

Dalam penelitian ini, subjek yang menjadi sasaran adalah strategi yang tepat dalam pembelajaran IPAS yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan belajar agar tercipta suasana belajar yang membangun daya kreatif siswa sehingga tercipta pembelajaran yang kondusif. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Kopandakan, Kotamobagu, Sulawesi Utara yang berjumlah 13 Siswa diantaranya 8 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan. Diantara 13 siswa tersebut, 8 diantaranya berstatus sosial tinggi sedangkan 5 sisanya berstatus sosial rendah. Adapun variabel penelitian terdiri atas variabel *input*, variabel proses dan variabel *output*. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus yang terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan dan evaluasi, dan tahap refleksi. Data yang diperoleh selama pembelajaran diolah dan dianalisis menggunakan teknik presentase yang dikemukakan. Hasil yang dinilai untuk setiap pertemuan, berdasarkan jumlah presentase anak yang terlibat dalam aktivitas pembelajaran dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Angka presentase

f: Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

n: Jumlah anak dalam satu kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Kopandakan, Kec. Kotamobagu Selatan, Kota Kotamobagu, Prov. Sulawesi Utara. Di sekolah ini memiliki 1 kepala sekolah dengan jumlah guru 12 dan jumlah seluruh siswa di sekolah itu ada 76. Sekolah ini berdiri pada tanggal 1 Januari 1970 dan berakreditasi B. Di sekolah ini memiliki 10 ruangan diantaranya 6 ruang kelas, 1 ruang UKS, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang dewan guru, lapangan upacara, 1 toilet guru, dan 1 toilet siswa.

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dimulai dari observasi awal yang dilakukan sebelum penelitian yaitu pada tanggal 21 Oktober 2024, berlokasi di SDN 4

Kopandakan. Observasi awal ini digunakan untuk mendapatkan data awal yang digunakan sebagai acuan penelitian. Subjek penelitian ini terdiri dari 13 siswa, 8 orang laki-laki dan 5 orang perempuan kelas IV tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPS melalui metode diskusi terbimbing berbantuan media PPT Interaktif. Pelaksanaan proses pembelajaran tindakan kelas ini terlaksana dengan melakukan observasi awal kemudian dilanjutkan dengan tindakan menggunakan 2 siklus. Rencana awalnya setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan, yakni pada siklus I pertemuan jika hasil penelitian belum tercapai maka akan dilanjutkan pada siklus II. Siklus II ini dilakukan untuk membuktikan apakah benar Penggunaan model diskusi terbimbing berbantuan media media PPT Interaktif benar-benar dapat meningkatkan kompetensi berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPS di SDN 4 Kopandakan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Arikunto 2019:42) bahwa pengulangan dilakukan minimal 3 kali, hanya pelaksanaan dan pengamatan saja, agar pengamatan terhadap model baru tersebut dapat teramati dengan baik. Pengulangan pertamanya bukan pengulangan, melainkan mencobakan model baru. Pengulangan kedua, dilakukan dengan maksud melakukan pembenahan apabila penyajian model tadi belum baik. Pengulangan ketiga, tujuannya untuk memantapkan model yang sedang dicobakan agar diperoleh gambaran yang jelas.

Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Tahap persiapan pada siklus I dilakukan dengan menyiapkan berbagai perangkat yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan siklus. Pada Pelaksanaan tindakan siklus I mengacu pada rencana tindakan yang telah di tetapkan. Pelaksanaan tindakan kelas siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 April 2025 dengan alokasi waktu 2 X 35 menit dengan menggunakan metode diskusi terbimbing pada materi Bab 8 Membangun Masyarakat Yang Beradab, Topik A Norma dalam Adat Istiadat Daerahku. Pada tahap tindakan siklus I pertemuan pertama pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Modul Ajar yang telah disusun sebelumnya. Berdasarkan hasil pembelajaran siklus I dapat dilihat bahwa dari 13 orang siswa terdapat 9 siswa atau 69% yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (tuntas) dan sisa 4 orang atau 31% yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (tidak tuntas). Sehingga belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan, yaitu 80% siswa kelas IV SDN 4 Kopandakan pada pembelajaran IPAS. Hal ini bisa dilihat dari kemampuan siswa dalam pembelajaran diskusi terbimbing yakni bagaimana cara mereka aktif, bagaimana cara mereka untuk bekerja sama, dan juga terakhir dinilai dari hasil evaluasi pengetahuan mereka. Adapun tingkat ketunasan yang menunjukkan hasil belajar siswa dalam berpikir kreatif pada pembelajaran IPAS dapat dilihat pada diagram berikut.

Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II merupakan langkah selanjutnya yang akan dilaksanakan oleh peneliti sebab pada siklus I hasil belajar siswa belum mencapai indikator yang diharapkan. Alasan mengapa siklus II ini dilaksanakan, karena pada siklus sebelumnya yakni siklus I masih banyak siswa yang belum memenuhi nilai KKM.

Oleh karena itu persentase yang didapatkan pada siklus I belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan yaitu 80%. Sehingga perlu dilaksanakan siklus II untuk mencapai persentase yang telah ditetapkan oleh peneliti guna untuk keberhasilan penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kompetensi berpikir kreatif siswa melalui metode diskusi terbimbing berbantuan media *powerpoint interaktif*. Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilakukan pada hari Rabu, 23 April 2025. Pelaksanaan siklus II ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas tahap persiapan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, serta evaluasi dan refleksi.

Tahap persiapan siklus II dilakukan dengan menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus II tidak jauh berbeda dengan tahap pelaksanaan siklus I. Pelaksanaan tindakan ini mengacu pada rencana tindakan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 23 April 2025 dengan alokasi waktu 2 X 35 menit melalui penerapan metode diskusi terbimbing dengan materi BAB 8 Membangun Masyarakat yang Beradab Topik B Kini ku Menjadi Lebih Tertib. Pada tahap kegiatan pendahuluan pembelajaran dibuka dengan guru bersama peserta didik saling memberi dan menjawab salam serta menyampaikan kabarnya masing-masing. Selanjutnya Kelas dilanjutkan dengan berdoa.

Pada kegiatan inti, Peserta didik melakukan literasi dengan narasi yang telah dibagikan oleh guru pada topik B. Setelah melakukan literasi, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai apa saja yang sudah mereka baca dalam bacaan tersebut. Peserta didik kembali menyimak penjelasan guru tentang Kini ku Menjadi Lebih Tertib. Selama proses pembelajaran, guru bisa memancing dengan memberikan peserta didik pertanyaan. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru untuk merangsang peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya. Setelah pembelajaran selesai, peserta didik dibentuk menjadi 3 kelompok untuk mengerjakan LKPD. Sebelum masuk ke LKPD, guru memberikan games kepada peserta didik melalui *Powerpoint Interaktif*. Masing-masing kelompok bersama memecahkan games yang sudah ditampilkan oleh guru dalam *Powerpoint Interaktif*. Setelah permainan tersebut selesai, selanjutnya guru membagikan LKPD pada masing-masing kelompok. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai petunjuk mengerjakan LKPD.

Setiap kelompok mengisi LKPD yang telah dibagikan. Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKPD. Setelah kerja kelompok selesai, selanjutnya peserta didik diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing di tempat kelompoknya. Guru mendampingi peserta didik dalam melakukan presentasi agar berjalan lancar dan kondusif. Guru membimbing setiap kelompok untuk memberikan saran, tanggapan, atau pertanyaan yang diberikan kepada kelompok penyaji melalui diskusi terbimbing. Selanjutnya guru melakukan penilaian terhadap kemampuan peserta didik.

Pada kegiatan penutup, peserta didik melakukan evaluasi dengan mengerjakan beberapa soal yang diberikan oleh guru dengan tertib dan jujur. Hasil evaluasi tiap

peserta didik dikumpulkan di meja guru. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. Sebelum pembelajaran ditutup, guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama.

Evaluasi hasil belajar adalah proses sistematis untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai oleh peserta didik. Evaluasi hasil belajar merupakan salah satu aspek penilaian penting dalam penelitian ini. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar pada pembelajaran IPS BAB 8 “Membangun Masyarakat yang Beradab” Topik B “Kini ku Menjadi Lebih Tertib”. Evaluasi Hasil belajar ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana tingkat berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPAS tersebut. Pada penelitian ini, terdapat hasil pembelajarannya yakni melalui lembar pengamatan, LKPD, serta evaluasi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil yang telah diamati oleh peneliti menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa, dapat dilihat bahwa siswa sudah mengalami banyak peningkatan dalam proses pembelajaran terutama dalam berpikir kreatif secara berkelompok maupun secara mandiri. Pada saat proses pembelajaran siswa sudah banyak berpartisipasi dengan aktif, percaya diri pada saat memainkan games yang sudah disiapkan melalui *powerpoint interaktif*. Selain itu, dalam evaluasi sudah banyak siswa yang memenuhi kriteria penilaian. Berdasarkan penelitian pada siklus II, hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS sudah memperoleh hasil yang di harapkan dan sudah mencapai indikator yang ditetapkan. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Berdasarkan hasil pembelajaran siklus II dapat dilihat bahwa dari 13 orang siswa terdapat 11 siswa atau 85% yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (tuntas) dan sisa 2 orang atau 15% yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (tidak tuntas). Sehingga pembelajaran siklus II ini terbilang sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan, yaitu 80%, dimana pencapaian pembelajaran di siklus II ini sebesar 85%.

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam berikir kreatif mulai dari studi pendahuluan, siklus I dengan hasil belajar siswa pada siklus II. Dari jumlah 13 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 atau mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 11 siswa dengan presentase 85%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai ≤ 75 atau tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 2 siswa dengan presentase 15%. Hasil evaluasi pada siklus II tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam berpikir kreatif lebih meningkat dari hasil belajar pada pelaksanaan siklus I. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan kinerja yang dirumuskan yaitu 80%.

Berdasarkan hasil belajar pada siklus II dapat diketahui bahwa proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi terbimbing berbantuan media *powerpoint interaktif* mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi dari siklus I. Hasil belajar siswa dalam berpikir kreatif pada pembelajaran IPAS di siklus II dengan menggunakan

metode diskusi terbimbing berbantuan media *Powerpoint Interaktif* sudah mencapai standar indikator kinerja. Pada permainan games yang dilakukan bersama melalui *Powerpoint Interaktif*, sudah banyak siswa yang bisa aktif dalam memainkan games tersebut.

Selain itu, dalam pembelajaran berlangsung, semua siswa fokus memahami materinya sebelum memainkan games yang sudah disediakan oleh peneliti. Hasil evaluasi belajar dalam berpikir kreatif juga sudah mulai meningkat dan bahkan melebihi standar indikator yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Dimana pada siklus II ini hasil belajar dalam berpikir kreatif dari 13 siswa yang memenuhi nilai KKM berjumlah 11 orang dengan persentase 85%. Hal ini bisa dilihat bahwa hasil tersebut sudah memenuhi kompetensi berpikir kreatif siswa yakni 80%.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada kelas IV di SDN 4 Kopandakan. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V dengan jumlah siswa 13 orang. Diantaranya 8 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan. Pembahasan pada penelitian ini mengenai peningkatan kompetensi berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPAS melalui metode diskusi terbimbing berbantuan media *powerpoint interaktif* di kelas IV SDN 4 Kopandakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pemantuan dan evaluasi, analisis dan refleksi.

Metode yang digunakan pada penelitian ini sangat berguna untuk keberhasilan penelitian, karena metode yang dipilih sudah sesuai sehingga bisa melengkapi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Metode yang digunakan ialah metode diskusi terbimbing. Metode diskusi terbimbing merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan menugaskan siswa atau kelompok pelajar melaksanakan percakapan ilmiah untuk mencapai kebenaran dalam rangka mewujudkan tujuan pengajaran. metode diskusi terbimbing merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang membicarakan suatu topik atau masalah yang dilakukan dua orang atau lebih, dimana orang yang berbincang memiliki perhatian yang sama terhadap topik atau masalah yang menjadi topik pembicaraan atau masalah yang didiskusikan (Kusmila, 2019). Sedangkan kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan berpikir yang dibiasakan dan dilatih untuk menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru dengan membuka sudut pandang yang luas untuk menemukan ide-ide yang baru (Suripah, S., & Sthephani, A. dalam Johnson, 2017). Kemampuan berpikir kreatif memiliki arti sebagai kegiatan untuk menghasilkan suatu ide atau gagasan dalam memecahkan masalah, dan saling menghubungkan satu hal dengan hal lainnya untuk menemukan makna (Ulandari., Rahmi Putri, Febria Ningsih, Aan Putra, 2019).

Tujuan dari penggunaan metode diskusi terbimbing dengan berbantuan media *powerpoint interaktif* adalah untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan oleh siswa dalam berjalannya metode diskusi terbimbing yang dipantau langsung oleh peneliti. Penelitian ini dimulai dari observasi

awal, siklus I dan berakhir di siklus II. Pada observasi awal, peneliti mengumpulkan semua data dan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran dan hasil belajar siswa pada materi IPAS terutama materi IPS.

Setelah siklus I selesai, guru akan langsung merekap semua hasil kerja mereka untuk bisa mengetahui apakah pembelajaran siklus I ini sudah memenuhi indikator pencapaian yang sudah ditetapkan atau belum. Ternyata dari hasil yang didapatkan, siklus I dinyatakan belum memenuhi indikator pencapaian yang telah ditetapkan. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pembelajaran di siklus II. Tampilan pembelajaran siklus II masih sama persis dengan siklus I, hanya saja games dan juga materi yang diberikan itu berbeda. Dan setelah semua pembelajaran siklus II selesai, peneliti sudah melakukan perekapan nilai evaluasi dan didapatkan bahwa siklus II sudah dinyatakan memenuhi indikator pencapaian yang sudah ditetapkan. Hal ini bisa dilihat pada penjelasan berikut ini yang dimulai dari hasil observasi awal.

Pada observasi awal dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS dari jumlah 13 siswa hanya terdapat 6 orang siswa yang tuntas dengan persentase 46%. Sedangkan yang belum mencapai nilai KKM berjumlah 7 siswa dengan persentase 54%. Hal ini terjadi karena kurangnya penerapan metode diskusi pembimbing yang bisa merangsang siswa untuk lebih berpikir kreatif dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga belum menggunakan media kreatif yang juga bisa membantu siswa untuk lebih aktif lagi pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga hal tersebut yang menyebabkan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM pada pembelajaran IPAS tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk memberikan penelitian melalui 2 siklus dengan menggunakan metode diskusi terbimbing dan media kreatif yakni media *powerpoint interaktif*.

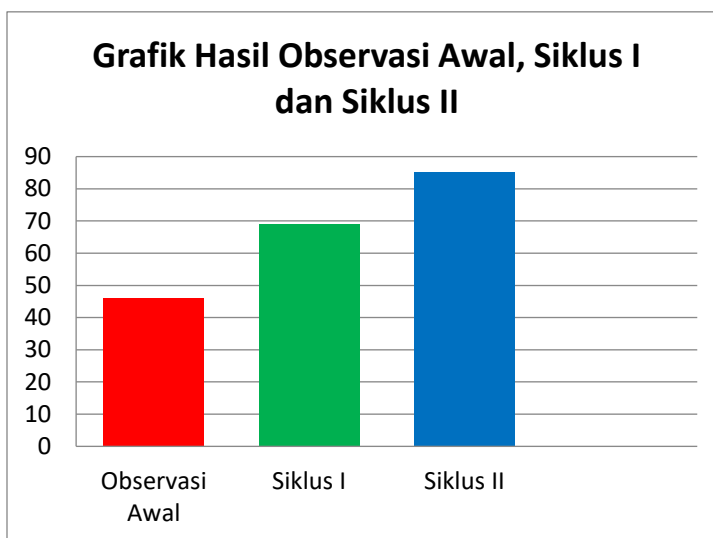
Hasil belajar siswa siklus I pada muatan pelajaran IPAS BAB 8 Membangun Masyarakat yang Beradab, Topik A Norma dalam Adat Istiadat Daerahku dengan metode diskusi terbimbing berbantuan media *Powerpoint Interaktif* menunjukkan bahwa dari 13 orang siswa terdapat 9 orang siswa dengan persentase 69% yang memperoleh nilai ≥ 75 atau mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan siswa yang memperoleh nilai ≤ 75 atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 4 siswa dengan persentase 31%. Hal tersebut terjadi dikarenakan masih banyak siswa yang kurang aktif dalam diskusi terbimbing sehingga pada saat evaluasi berlangsung mereka banyak yang tidak menguasai materi siklus I. Selain itu, pada saat penerapan media *powerpoint interaktif*, masih banyak siswa yang kurang percaya diri untuk maju kedepan pada saat games berlangsung. Karena games yang diberikan oleh guru itu berupa penyusunan gambar dari gambar yang acak acakkan menjadi gambar yang utuh dan gambar tersebut diambil dari materi yang diberikan kepada siswa. Oleh karena itu sedikit dari mereka yang memiliki sifat percaya diri dan aktif dalam memainkan games tersebut, sedikit juga dari mereka yang berhasil memperoleh nilai ≤ 75 .

Selanjutnya pada pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa dari jumlah 13 siswa, yang memperoleh nilai ≥ 75 atau mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 11

siswa dengan presentase 85%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai ≤ 75 atau tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 2 siswa dengan presentase 15%. Hal ini dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus II dapat berjalan dengan baik dikarenakan siswa sudah banyak yang percaya diri dan aktif dalam belajar dan juga memainkan games sesuai dengan games yang sudah disiapkan oleh guru khusus untuk siklus II. Dimana siswa sudah berani memberikan pendapat, aktif dalam diskusi kelompok, mendengarkan dan memperhatikan materi dengan baik, percaya diri dalam memainkan games, serta bisa menyelesaikan evaluasi dengan baik dan tepat waktu sehingga banyak dari mereka yang sudah memenuhi nilai KKM. Oleh karena itu, penelitian dengan menggunakan penelitian tindakan kelas ini dikartakan berhasil pada siklus II.

Hal ini berkaitan dengan penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adaah penelitian yang dilakukan oleh Mas'ad & Kusmila pada tahun (2019) dengan judul "Efektivitas Metode Pembelajaran Guided Note Taking Dan Metode Diskusi Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu Siswa Kelas Viii Mts". Dari penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penenlitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada metode yang digunakan yakni metode diskusi terbimbing. Adapun perbedaannya terletak pada fokus pembelajrannya, serta tujuannya peningkatan, lokasi penelitian, subjek, jumlah subjek penelitian, waktu penelitian, hasil penelitian serta dalam penelitian itu tidak menggunakan median sedangkanpeneliti menggunakan media yaitu media *powepoint interaktif*. Selain itu, penelitian lain juga dilakukan oleh Yusuf Taoto Bungalangan (2020) dengan judul "Penerapan Metode Diskusi Terbimbing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Hongoa Kabupaten Konawe". Adapun persamaan dalam penelitian yaitu menggunakan metode diskusi terbimbing juga. Adapun perbedaan dari penelitian peneliti dengan sebelumnya pada kelas, lokasi penelitian, subjek, jumlah subjek penelitian, waktu penelitian, hasil penelitian, dan dalam penelitian ini tidak menggunakan media, sedangkan peneliti menggunakan media sebagai yaitu media *powepoint interaktif*. Selain itu, kedua penelitian terdahulu tersebut juga memiliki perbedan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni kedua penelitian itu tidak menggunakan games sedangkan peneliti menggunakan games sebagai tambahan untuk menciptakan keaktifan siswa.

Berdasarkan perolehan nilai siswa melalui soal tes pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan persentase ketentuan hanya mencapai 38% maka hasil evakuasi siswa pada pelaksanaan pembelajaran siklus I belum dapat dikatakan mencapai indikator keberhasilan yang diaharapkan oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran siklus II. Dari hasil pelaksanaan pembelajaran siklus II sudah mengalami peningkatan dibanding pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan presentase ketuntasan hasil evaluasi siswa kelas IV meningkat menjadi 85%. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mulai dari studi pendahuluan, hasil evaluasi siklus I hingga dengan siklus II dapat dilihat pada grafik hasil evaluasi siklus I dan siklus II dibawah ini.



Gambar 1 Diagram Observasi awal dan Hasil Evaluasi Siswa

Siklus I dan Siklus II

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa peningkatan hasil evaluasi belajar siswa mulai dari observasi awal, ke siklus I sampai ke siklus II nampak dengan jelas peningkatannya. Sehingga dapat dikatakan peningkatan hasil evaluasi belajar siswa dalam berpikir kreatif melalui metode diskusi terbimbing berbantuan *powerpoint interaktif* pada pembelajaran IPAS dikatakan berhasil. Dilihat dari penjelasan di atas, maka selisih yang didapatkan antara siklus I 69% ke siklus II 85% ialah 16%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti sebelumnya tentang meningkatkan kompetensi berpikir kreatif siswa kelas IV di SDN 4 Kopandakan dengan mengimplementasikan metode diskusi terbimbing berbantuan media *powerpoint interaktif* pada pembelajaran IPAS terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam berpikir kreatif. Pada observasi awal menunjukkan bahwa 6 dari 13 siswa atau 46% mampu mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sementara 7 dari 13 atau 54% siswa belum mencapai KKM. Kemudian pada siklus I siswa juga masih banyak yang belum memenuhi nilai KKM. Kemudian pada siklus I dari 13 siswa terdapat 9 siswa dengan persentase 69% yang sudah mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM sebanyak 4 siswa dengan persentase 31%. Melihat hasil belajar siswa pada siklus I yang belum mencapai kriteria yang sudah ditetapakan yakni 80%, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus II.

Selanjutnya hasil belajar pada siklus II sudah terlihat peningkatan hasil belajar siswa. Dimana pada pembelajaran siklus II dapat dilihat bahwa dari 13 orang siswa terdapat 11 siswa atau 85% yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (tuntas) dan sisa 2 orang atau 15% yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (tidak

tuntas). Sehingga pembelajaran siklus II ini terbilang sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan, yaitu 80%, dimana pencapaian pembelajaran di siklus II ini sebesar 85%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi terbimbing berbantuan media *powerpoint interaktif* dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam berpikir kreatif pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 4 Kopandakan. Karena dengan penggunaan metode diskusi terbimbing dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian serta meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi terbimbing. Selain itu, siswa juga tertarik dengan media yang digunakan yakni media *powerpoint interaktif* yang berisikan games yang juga berisikan quis. Pembelajaran *powerpoint interaktif* ini bisa membangkitkan partisipasi siswa terhadap pembelajaran melalui cara memainkan games yang menyenangkan sehingga siswa akan bersemangat serta antusias pada pembelajaran melalui media tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. Jallalil, dkk. (2025). "Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas V SD Negeri 133/III Pondok Siguang". *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*. 3(1). Hal 326
- Almagofi, Fighto., Halimatusy Sya'diyah, Rum Gultom, Dewi Masyithoh Sukmawati. 2023. *Media Interaktif Dalam Pembelajaran IPS*. Semarang: Cahya Ghani Recovery
- Anderson, C. A., & Krathwohl, D. R. (2020). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Pearson Education
- Basiroen, Vera Jenny., Hildawati, Vandan Wiliyanti, Hery Afriyadi, Jabal Ahsan. 2024. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Bungalangan, Yusuf Taoto. 2020. "Penerapan Metode Diskusi Terbimbing dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Hongoa Kabupaten Konawe". *Jurnal Profesi Keguruan*. 6(2). Hal 196-197
- Darmayanti, Ni Wayan Sri., Kompyang Selamat, Ni Putu Ayu Hervina Sanjayanti, Dimas Qondias, I Komang Wisnu Budi Wijaya, Kadek Yudista Witraguna, I Ketut Manik Asta Jaya, Ni Nengah Persi. 2024. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Panduan dan Implementasinya Bagi Guru dan Mahasiswa*. Bandung: PT. NILACAKRA PUBLISHING HOUSE
- Dr. Yusuf Tojiri, M.M., Hari Setia Putra, S.E., M.Si., Dr. NurFaliza, S.E., M.Si. 2023 halaman 60
- Dumbela Rama Yudha, Samsi Pomalingo, Muhammad Sarlin, Candra Cuga. (2022). "Desain Modul Sejarah Artefak Islam Gorontalo Berbasis Android Sebagai Penunjang Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4(4). Hal 5565
- Fadlilah, Umami Nihayatul, dkk. (2014). "Implementasi Pembelajaran IPAS Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas V". *Journal on Education*. 06(03) Hal 16315
- Fauzi, Achmad. (2022). "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak". *Jurnal Pahlawan*. 18(2). Hal 18
- Fitrah, Muh & Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jawa Barat: CV Jejak

- Hopeman, T. A., Hidayah, N., & Anggraeni, W. A. (2022). "Hakikat, tujuan dan karakteristik pembelajaran IPS yang bermakna pada peserta didik sekolah dasar". *Jurnal Kiprah Pendidikan*. 1(3). Hal 143
- Ishak, Firmansyah A., Haris Mahmud, & Muhammad Sarlin. (2023). "Pengembangan Media Monopoly Smart Games Asean Dalam Meningkatkan wawasan global siswa kelas vi di sekolah dasar". *Jambura Elementary Education Journal*. 4(1). Hal 24
- Ismail, M. 2023. *Pendekatan dan Metode Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Deepublish
- Jamil, Jumrah., Suharto Pulukadang, Alyyuddin M. Dun. 2023. *Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Abuddin Nata, KH. Abdullah Syafi'i, Ahmad Tafsir, Jalaluddin Rakhmat dan Buya Hamka*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka
- Kim, K. H. 2022. *Creative Thinking in Education: Perspectives, Approaches, and Practices*. Springer Nature
- Kusmila, K. (2019). "EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN GUIDED NOTE TAKING DAN METODE DISKUSI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VIII MTS. GEOGRAPHY". *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 7(1). Hal 29
- Kusmila, Mas'ad. 2019. "Efektifitas Metode Pembelajaran Guided Note Taking dan Metode Diskusi Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII MTS". *Jurnal Kajian Penelitian & Pengembangan Pendidikan*. 7(1). Hal 29-33
- Latifah, Annisa Ayu & Dedi Wijayanti. 2020. *Alih Kode Dalam Teks Diskusi*. Pulung: Myria Publisher
- Lestari, Diah., dkk. (2023). "Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan". *Journal Of Information Systems And Management*. 2(5). Hal 85
- Marhayani, D. A. (2017). "Pembentukan karakter melalui pembelajaran IPS". *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 5(2). Hal 69
- Mursid, Karmila, Haris Mahmud, & Muhammad Sarlin. (2022). "Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Padapembelajaran Ips Dikelas V Sdn No 19 Duingingi Kota Gorontalo". *Jambura Elementary Education Journal*. 3(2). Hal 101.
- Muzailah. (2019). "Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran K13 Melalui Diskusi Terbimbing di TK Tunas Harapan Tabudarat Hulu Kecamatan Labuan Amas Selatan". *Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan*. 5(2). Hal 15
- Nadhifah, Yenin, dkk. 2022. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (Ipas)*. Sumatera Barat: Pt Global Eksekutif Teknologi. Hal 23
- Nur Regita., Hakop Walangadi, Samsi Pomalingo. (2022). "Pembelajaran Ips Pada Masa Pandemi Di Kelas V Sdn 8 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango". *Student Journal Of Elementary*. 1(1). 18-.....
- Pamungkas, Arga Aji, dkk. (2024). "Efektivitas Penggunaan Media Chromebook Dalam Pembelajaran IPAS Siswa Sekolah Dasar Se-Kecamatan Padas". *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*. 5. Hal 327
- Parni, P. (2020). "Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar". *Jurnal Kajian Perbatasan Antar Negara*. 3(2). Hal. 100
- Pratama, Rizky, Muhammad Sarlin, & Nurainun. (2024). "Meningkatkan Hasil Belajar Pada Muatan Pembelajaran Ips Menggunakan Metode Student Center Learning (Scl) Berbasis

- Permainan Tradisional Nobangan Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Una-Una Kec. Una-Una Kab. Tojo Una-Una Prop. Sulawesi Tengah". *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. 10(2). Hal 188.
- Purnawanto, A. T. (2022). "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka". *Jurnal Pedagogi*. 15(1), Hal 75
- Purnawi, Afi. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Deepublish
- Rasyidin, Waini., Uyoh Sadulloh, Suyitno, Dharma, Kesuma, Dede Somarya, Kurniasih, Babang Robandi, Ocih Setiasih, Ani Hendriani, Pupun Nuryani, Tatang Syaripudin. 2017. *Landasan Pendidikan*. Bandung: UPI Press
- Rusman. 2022. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sari, Mike Nurmalia. 2024. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas & Research and Development*. Sukoharjo: Pradina Pustaka
- Sarlin, Muhammad & Karmila Mursid. (2020). "Hubungan Antara Minat Belajar dan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *JAMBURA*. 1(1). 3-5
- Sarlin, Muhammad. (2018). "Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Perubahan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sdn 104 Kota Utara Kota Gorontalo". *Cokroaminoto Journal of Primary Education*. 1(1). Hal 59.
- Septatintiningtyas, N., Jailani, M. D., & Husain, W. M. 2019. *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Penerbit Lakeisha.
- Sudirman, Nyoman. 2021. *Modul Seminar Mata Pelajaran*. Bali: NILACAKRA
- Supriyati, I. (2020). "Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas viii mtsn 4 Palu". *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 5(1). Hal 104
- Suripah, S., & Sthephani, A. (2017). "Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Mahasiswa dalam Menyelesaikan Akar Pangkat Persamaan Komplek Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik". *Jurnal Pendidikan Matematika*. 12 (2). Hal 149
- Susilowati, D. (2018). "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran". *Jurnal Ilmiah Edunomika*. 2(1)
- Syafruddin, S. (2017). "Implementasi metode diskusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa". *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*. 1(1). Hal 65
- Tanjung, Darinda Sofia., Irmina Pinem, Elvi Mailani, Nova Florentina Ambarwati. 2024. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Ulandari, Nelpita, Rahmi Putri, Febria Ningsih, Aan Putra. (2019). "Efektivitas model pembelajaran inquiry terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi teorema pythagoras". *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. 3(2). Hal 228
- Umar, Elmia. (2014). "Kecerdasan Emosi Siswa Pada Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Belajar Kooperatif Di Sd Laboratorium UNG". *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 1(2). 150
- Walangadi Hakop., Elmia Umar, Abdul Rahmat, Nurain Saleh. (2023). "Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran IPS Menggunakan Pendekatan *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas IV

SDN 7 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 09(1). Hal 647-648

Yusnaldi, E., Dwika Aulia Fitrah Panjaitan, Fitriyanti Pasaribu, Lisa Sabina, Nikmah Mustika, Rahmi Widadyani Adelia. (2023). “Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7(3). 32176

Yusnaldi, E., Dwika Aulia Fitrah Panjaitan, Fitriyanti Pasaribu, Lisa Sabina, Nikmah Mustika, Rahmi Widadyani Adelia. (2023). “Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7(3). 32177.